ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM KARTU PRAKERJA TERHADAP PENURUNAN JUMLAH PENGANGGURAN DI DESA BONJERUK KECAMATAN JONGGAT KABUPATEN LOMBOK TENGAH PADA TAHUN 2021-2022

Geger Pratiassandi[1], Helmy Fuadi[2], Gusti Ayu Arini[3]
[1,2,3]Universitas Mataram
pratiassandig@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program kartu prakerja terhadap penurunan jumlah pengangguran di Desa Bonjeruk Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah pada tahun 2021-2022. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 53. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan menyebarkan kuesioner yang berisi 8 pertanyaan masing-masing kategori tentang efektivitas program kartu prakerja berdasarkan 3 kategori yaitu Bekerja Sesuai Dengan Pelatihan dinyatakan efektif sedangkan Bekerja Tidak Sesuai Dengan Pelatihan dan Tidak Bekerja meskipun sudah mengikuti pelatihan dinyatakan tidak efektif. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis menggunakan tabel efektivitas. Hasil analisis data menunjukkan bahwa program kartu prakerja tidak efektif dalam menurunkan jumlah pengangguran di Desa Bonjeruk Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah pada tahun 2021-2022. Dengan penjelasan Bekerja Sesuai Dengan Pelatihan 32,08 persen, Bekerja Tidak Sesuai Dengan Pelatihan sebesar 28,30 persen dan Tidak Bekerja sebesar 39,62 persen.

Kata Kunci : Efektivitas, Kartu Program Kerja, Pengangguran

1. PENDAHULUAN

Setelah munculnya pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) yang dimana berdampak ke seluruh dunia tanpa terkecuali negara Indonesia yang dimana merugikan segala di segala sektor, salah satunya sektor perekonomian. Pada sektor perekomomian mulai menurun yang begitu di rasakan semenjak adanya pandemi. Setelah terjadinya pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) pemerintah dengan cepat mengeluarkan aturan *social distancing* dan baru-baru ini pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang "Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19)"**.** Dengan diberlakukannya peraturan pemerintah tersebut semua pekerjaan mulai dilakukan di rumah atau biasa disebut *Work From Home* (WFH) sebagai suatu tindakan agar mengurangi penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19).

Dengan kejadian tersebut mengakibatkan angka pengangguran yang ada di Indonesia meningkat, termasuk Provinsi Nusa Tenggara Barat dimana masyarakatnya bekerja di sektor pariwisata, perusahaan perindustrian, dan lainnya. Akan tetapi akibat dari covid-19 semua akses untuk masuk ke Provinsi Nusa Tenggara Barat ditutup sehingga turis lokal maupun turis

luar negeri tidak dapat berkunjung ke wilayah Nusa Tenggara Barat sehingga menyebabkan banyak tenaga kerja khususnya di sektor pariwisata menjadi menganggur.

Dengan kejadian tersebut pemerintah dalam menanggapi kondisi ini melakukan percepatan dengan mengeluarkan salah satu kartu saktinya, kartu itu dinamakan Kartu Prakerja. Lewat Peraturan Presiden Nomor 36 tahun 2020 tentang "Pengembangan Kompetensi Kerja melalui Program Kartu Pra-Kerja" ,kemudian disusul dengan dikeluarkan peraturan teknisnya yakni, Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 25/PMK.O5/2020 tentang "Tata Cara Pengalokasian, Penganggaran, Pencairan, dan Pertanggung jawaban Dana Kartu Prakerja" kartu ini pun resmi diluncurkan. Dengan kartu Prakerja pemerintah ingin menciptakan pasar tenaga kerja yang lebih berkualitas dengan pelatihan, tujuan dari dibuatnya kartu ini untuk mengembangkan kompetensi dan kesempatan bagi para pencari kerja, Para pekerja atau buruh yang terkena dampak dari pemutusan hubungan kerja dan pekerja atau buruh yang sedang membutuhkan dukungan finansial. (Yana, 2021)

Di Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah kabupaten dengan penduduk terbanyak di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang dimana mayoritas masyarakatnya bekerja di sektor pertanian dan pariwisata. Hal itu juga menjadi salah satu penyebab di Kawasan Lombok Tengah banyak masyarakatnya mendaftar kartu prakerja yang dimana di dominasi oleh pemudanya. Dengan adanya program kartu prakerja ini tentuya diharapkan dapat memberikan perubahan di perekonomian masyarakat. Di Kabupaten Lombok Tengah menjadi paling banyak yang dinyatakan lulus sebagai penerima kartu prakerja yaitu sebanyak 38.819 orang yang tentunya tersebar di 139 desa.

Salah satu desa penerima manfaat dari program kartu prakerja ini yaitu Desa Bonjeruk yang dimana dampak pandemi covid-19 tidak dapat dihindari banyak penduduknya yang awalnya memiliki pekerjaan menjadi pengangguran, bahkan tidak sedikit anak putus sekolah, tercatat sebanyak 4.309 orang yang menjadi pengangguran di Desa Bonjeruk yang dimana penduduk masih sekolah dan belum bekerja sebanyak 874 orang, penduduk yang tidak bekerja dan menjadi ibu rumah tangga sebanyak 1384 orang, penduduk yang bekerja namun tidak nentu sebanyak 2049 oang dan penduduk yang cacat dan tidak bekerja sebanak 2 orang.

Desa Bonjeruk memiliki populasi sebanyak 10.354 jiwa dan tercatat angkatan kerja sebanyak 5464 penduduk, diantaranya telah dinyatakan mendapat kartu prakerja, hal yang membuat sedikitnya penduduk Desa Bonjeruk mendapat kartu prakerja adalah banyak penduduk angkatan kerja yang tidak memenuhi kriteria untuk mendapat kartu prakerja serta rata-rata masih menempuh pendidikan sehingga hanya 53 orang yang bisa mendapat kartu prakerja di Desa Bonjeruk.

Sehingga peneliti akan meneliti bagaimana efektivitas program kartu prakerja terhadap penurunan angka pengangguran di Desa Bonjeruk Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. Dalam program kartu prakerja ini tentunya pemerintah menginginkan program tersebut berjalan dengan efektif sehingga dapat menurunkan angka pengangguran yang ada di semua wilayah di Indonesia. Akan dikatakan efektif apabila program tersebut dapat

memberikan manfaat kepada penerimanya dengan dibuktikan penerima kartu prakerja bekerja sesuai dengan pelatihan yang diambil pada saat mendaftar kartu prakerja.

2. KAJIAN PUSTAKA

Efektivias

Menurut (Sondang, 2008), efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil mendekati target, berarti semakin tinggi efektivitasnya. Dengan pendapat tersebut, (Abdurahmat, 2008), efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan suatu pekerjaan tepat pada waktunya. Dapat memastikan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu.

Kartu prakerja

Program Kartu Prakerja adalah program pengembangan kompetensi kerja dan kewirausahaan yang ditujukan untuk pencari kerja, pekerja/buruh yang terkena pemutusan hubungan kerja, dan/atau pekerja/buruh yang membutuhkan peningkatan kompetensi, termasuk pelaku usaha mikro dan kecil. Kami percaya bahwa masyarakat Indonesia sesungguhnya ingin selalu meningkatkan kemampuannya. Program ini didesain sebagai sebuah produk dan dikemas sedemikian rupa agar memberikan nilai bagi pengguna sekaligus memberikan nilai bagi sektor swasta. (prakerja.go.id, 2022)

Kartu Prakerja tidak hanya untuk mereka yang sedang mencari pekerjaan, namun juga buruh, karyawan dan pegawai. Pendeknya, semua warga bangsa yang berusia 18 tahun ke atas dan tidak sedang sekolah atau kuliah, boleh mendaftar. Karena kami percaya, belajar dan berlatih semestinya tak mengenal usia. Lifelong learning. Namun prioritas diberikan pada pencari kerja usia muda karena langkah pertama di dunia kerja akan membawa pada langkah-langkah selanjutnya yang lebih gemilang di masa depan. Merespon dampak COVID-19, untuk sementara waktu, Kartu Prakerja akan diprioritaskan bagi pekerja maupun pelaku usaha mikro/kecil yang terdampak penghidupannya.

Pengangguran

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.

Menurut Sukirno (1994), pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja ingin memperoleh pekerjaan akan tetapi belum

mendapatkannya. Seseorang yang tidak bekerja namun tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai pengangguran. Fator utama yang menyebabkan terjadinya pengangguran adalah kurangnya pengeluaran agregat. Pengusaha memproduksi barang dan jasa dengan maksud memperoleh keuntungan, akan tetapi keuntungan tersebut akan diperoleh apabila pengusaha tersebut dapat menjual barang dan jasa yang mereka produksi. Semakin besar permintaan, semakin besar pula barang dan jasa yang mereka wujudkan. Kenaikan produksi yang dilakukan akan menambah penggunaan tenaga kerja.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini dillakukan di Desa Bonjeruk Kecamatan Jonggat Kabupaen Lombok tengah. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer berupa kuesioner yang diberikan kepada semua populasi pada lokasi penelitian tersebut, sehingga peneliti mengambil jumlah sama dengan jumlah populasi atau disebut dengan sensus yaitu semua penerima kartu prakerja menjadi responden penelitian yaitu sebanyak 53 orang. Hasil dari jawaban kuesioner nantinya akan di analisis menggunakan statistik sederhana kemudian menyesuaikan presentase dengan melihat rasio efektivitas yang di ukur.

Analisis Efektivitas

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efektivitas program kartu prakerja dalam penurunan angka pengangguran di Desa Bonjeruk Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. Untuk menganalisis efektivitas program prakerja di Desa Bonjeruk Kecamatan Jonggat menurut Subagyo dalam Budiani (2008) menggunakan metode statistik sederhana. Adapun langkah-langkah yang digunakan dari metode ini ialah sebagai berikut:

1. Membuat tabel jawaban kuesioner dari setiap responden.
2. Menyebarkan kuesioner kepada responden, jenis kuesioner ini menggunakan skala Guttman. Responden diminta untuk menjawab pernyataan sesuai dengan penilaian responden dengan memberi tanda centang. Skala Guttman memiliki dua jawaban yaitu “Ya” dan “Tidak”.

Tabel 3.1 Skala Guttman

Alternative jawaban	Alternative skor
Ya	1
Tidak	0

3. Menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh dari responden
4. Memasukkan skor ke dalam rumus berikut :

$$Efektifitas\ Program\ = \frac{R}{T}\ x\ 100\%$$

Keterangan:

R = Realisasi program

T = Target program

5. Kemudian menyesuaikan presentase dengan melihat rasio efektivitas yang di ukur dengan menggunakan standar sesuai dengan acuan Litbang Depdagri (1991) seperti pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Standar Ukuran Efektivtas Sesuai Acuan Litbang Depdagri

Rasio Efektivitas	Tingkat Capaian
< 40 %	Sangat Tidak Efektif
40 % - 59,99 %	Tidak Efektif
60 % - 79,99 %	Cukup Efektif
> 80 %	Sangat Efektif

Sumber : Litbang Depdagri, 1991 dalam Budiani (2008)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Reponden yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 53 orang. Penyajian data mengenai identitas responden yaitu untuk memberikan gambaran tentang keadaan diri responden. Sedangkan prosedurnya dengan cara menyebarkan kuesioner dan meminta masyarakat penerima kartu prakerja di Desa Bonjeruk Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah mengisi kuesioner. Adapun gambaran tentang responden yang menjadi populasi dalam penelitian ini di klarifikasikan berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan kategori bekerja. Berikut ini akan dibahas dalam bentuk tabel berikut :

1. Identitas responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.1 Identitas Masyarakat Penerima Kartu Prakerja Di Desa Bonjeruk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Tahun	Jenis kelamin				Total	%
		Laki-laki	%	Perempuan	%		
1	2021	20	37,73	14	26,42	34	64,15
2	2022	12	22,64	7	13,21	19	35,85
Total		**32**	**60,37**	**21**	**39,63**	**53**	**100**

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden pada tahun 2021 yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak sebanyak 20 orang (37,73%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 14 orang (24,42%). Sedangkan pada tahun 2022 mengalami penurunan untuk penerima kartu prakerja berjenis kelamin laki-laki menjadi 12 orang (22,64%) dan jenis kelamin menjadi 7 orang (13,21%) penerima kartu prakerja.

2. Identitas responden berdasarkan usia

Tabel 4.2 Identitas Masyarakat Penerima Kartu Prakerja Di Desa Bonjeruk Berdasarkan Usia

No	Tahun	Usia (tahun)						Total	%
		18-28	%	29- 39	%	40 – 50	%		
1	2021	18	33,96	7	13,21	9	16,98	34	64,15
2	2022	10	18,87	5	9,43	4	7,55	19	35,85
Total		28	52,83	12	22,64	13	24,53	53	100

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa usia penerima kartu prakerja di Desa Bonjeruk di dominasi oleh usia 18-28 tahun pada tahun 2021 usia 18-28 tahun sebanyak 18 orang (33,96%), usia 29-39 tahun terdapat 7 orang (13,21%) dan usia 40-50 tahun sebanyak 9 orang (16,98%). Sedangkan pada tahun 2022 pada usia 18-28 tahun sebanyak 10 orang (18,87%), usia 29-39 tahun sebanyak 5 orang (9,43%), dan usia 40-50 tahun sebanyak 4 orang (7,55%). Usia 18-28 tahun yang mendominasi baik itu tahun 2021 dan tahun 2022 sebanyak 28 orang (52,83%).

3. Identitas responden berdasarkan Pendidikan terakhir

Tabel 4.3 Identitas Masyarakat Penerima Kartu Prakerja Di Desa Bonjeruk Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Tahun	Pendidikan terakhir										Total	%
		SD	%	SMP	%	SMA/ SMK	%	D1/ D2/D3	%	D4/ S1	%		
1	2021	1	1,89	4	7,55	17	32,08	6	11,32	6	11,32	34	64,15
2	2022	1	1,89	1	1,89	11	20,75	4	7,55	2	3,77	19	35,85
Total		**2**	**3,77**	**5**	**9,43**	**28**	**52,83**	**10**	**18,87**	**8**	**15,09**	**53**	**100**

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penerima kartu prakerja dipengaruhi dari tingkat pendidikan mereka yang dimana terlihat pendidikan terakhir untuk tahun 2021 pada tingkat SD sebanyak 1 orang (1,89%), SMP sebanyak 4 orang (7,55%), SMA sebanyak 17 orang (32,08%), D1/D2/D3 sebanyak 6 orang (11,32%), dan S1 sebanyak 6 orang (11,32). Sedangkan pada tahun 2022 pada tingkat SD sebanyak 1 orang (1,89%), SMP sebanyak 1 orang (1,89%), SMA sebanyak 11 orang (20,75%), D1/D2/D3 sebanyak 4 orang (7,55%), dan S1 sebanyak 2 orang (3,77%).

4. Identitas responden berdasarkan kategori

Tabel 4.4 Identitas Masyarakat Penerima Kartu Prakerja Di Desa Bonjeruk Berdasarkan kategori

No	Tahun	Kategori						Total	%
		Bekerja sesuai pelatihan	%	Bekerja tidak sesuai dengan pelatihan	%	Tidak bekerja	%		
1	2021	10	18,87	12	22,64	12	22,64	34	64,15
2	2022	7	13,21	3	5,66	9	16,98	19	35,85
Total		**17**	**32,08**	**15**	**28,30**	**21**	**39,62**	**53**	**100**

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang diterima pada tahun 2021 untuk kategori bekerja sesuai pelathan sebanyak 10 orang (18,87%), bekerja tidak sesuai dengan pelatihan sebanyak 12 orang (22,64%) dan tidak bekerja sebanyak 12 orang (22,,64%). Sedangkan pada tahun 2022 untuk kategori bekerja sesuai pelathan sebanyak 7 orang (13,21%), bekerja tidak sesuai dengan pelatihan sebanyak 3 orang (5,66%) dan tidak bekerja sebanyak 9 orang (16,98%).

Deskripsi Data Hasil Kuesioner

Data hasil kuesioner dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan cara menyebar kuesioner kepada 53 orang penerima Program Kartu Prakerja yang seluruhnya telah dijadikan sampel dan populasi, pertanyaan akan diberikan pada setiap kategori setiap kategori yaitu kategori Bekerja sesuai dengan pelatihan, Bekerja tidak sesuai dengan pelatihan dan Tidak bekerja. Dimana pada setiap kategori yang diberikan berisikan 8 pertanyaan dengan dua alternatif jawaban yaitu ya dan tidak yang dimana pilihan alternatif jawaban ini dapat digunakan dalam menyampaikan efektivitas program kartu prakerja terhadap penurunan jumlah pengangguran di Desa Bonjeruk Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.

A. Bekerja Sesuai Dengan Pelatihan

Pada kategori ini terdapat 17 responden yang dimana dilihat ketika mengisi identitas responden pada kuesioner memperlihatkan pekerjaannya sesuai dengan pelatihan yang diambil ketika mendaftar prakerja. Untuk memperjelas alasan responden dikatakan sebagai penerima kartu prakerja sesuai dengan pelatihan maka peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4.5 Alasan penerima kartu prakerja bekerja sesuai dengan pelatihan

No	Alasan	Tahun		Total	Persentase
		2021	2022		
1.	Program kartu prakerja memberikan dukungan untuk menemukan pekerjaan	8	6	14	82,35%
2.	Pelatihan yang dipilih dapat membantu dalam mengembangkan skill	10	7	17	100%
3.	Pelatihan yang di programkan pada kartu prakerja dapat meningkatkan kemampuan bekerja.	10	7	17	100%

Sumber: Data primer diolah

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa alasan penerima kartu prakerja sebanyak 17 orang bekerja sesuai dengan pelatihan yang diambil ketika mendaftar kartu prakerja adalah pertama, sebanyak 14 orang (82,35%) menyatakan program kartu prakerja tersebut memberikan modal tambahan untuk mendapat pekerjaan yang diinginkan dengan mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh program kartu prakerja menjadi ilmu tambahan untuk dapat bersaing di dalam dunia kerja, di dalam program kartu prakerja disini tentunya sudah diatur dengan sedemikian rupa untuk menyediakan pelatihan yang dibutuhkan untuk mendapatkan pekerjaan atau membangun suatu usaha. Kedua, sebanyak 17 orang (100%) mengatakan ketika mengikuti program kartu prakerja dapat membantu mengembangkan skill yang dimiliki tentunya dengan memilih pelatihan yang sesuai dengan keinginan atau kemampuan yang dimiliki. Ketiga, sebanyak 17 orang (100%) mengatakan selain dapat mengembangkan skill tentunya ketika dapat memanfaatkan pelatihan yang diberikan oprogram kartu prakerja dapat meningkatkan kemampuan sehingga dapat bekerja secara optimal.

Tabel 4.6 Penerima kartu prakerja yang bekerja sesuai dengan pelatihan berdasarkan jenis kelamin

No	Tahun	Jenis kelamin				Total	%
		Laki-laki	%	Perempuan	%		
1	2021	6	35,29	4	23,53	10	58,82
2	2022	3	17,65	4	23,53	7	41,18
Total		**9**	**52,94**	**8**	**47.06**	**17**	**100**

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel diatas pada tahun 2021 lebih banyak penerima kartu prakerja laki-laki di Desa Bonjeruk yang dapat memanfaatkan pelatihan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dibandingkan dengan perempuan. Hal ini juga dikarenakan kurangnya informasi yang tersedia di Desa Bonjeruk mengenai program kartu prakerja ini dan untuk penguasaan teknologi lebih banyak laki-laki yang lebih bisa mengikuti tahapan program kartu prakerja. Pada tahun 2022 yang lebih mendominasi yaitu perempuan hal ini dikarenakan informasi mengenai kartu prakerja sudah mulai bermunculan di media sosial atau *platform* resmi kartu prakerja.

Tabel 4.7 Penerima kartu prakerja yang bekerja sesuai dengan pelatihan berdasarkan usia

No	Tahun	Usia (tahun)						Total	%
		18-28	%	29- 39	%	40 – 50	%		
1	2021	5	29,41	3	17,65	2	11,76	10	58,82
2	2022	5	29,41	1	5,88	1	5,88	7	41,18
Total		**10**	58,82	**4**	**23,53**	**3**	17,65	**17**	**100**

Sumber: Data primer diolah

Pada tahun 2021 dan tahun 2022 untuk usia 18-28 tahun jumlah yang dapat memanfaatkan kartu prakerja masih sama yang dimana pada usia ini masih bisa dibilang rata-rata bisa menggunakan teknologi yang ada sehingga mampu mengikuti pelatihan online untuk dimanfaatkan sebagai modal dalam membuat usaha dan tentunya dapat berfikir secara kreatif untuk memanfaatkan pelatihan yang di dapatkan. Akan tetapi mengalami penurunan untuk usia 29-39 tahun dan 40-50 tahun. Karena pada usia 29-39 tahun dan 40-50 tahun sedikit lowongan pekerjaan yang sesuai dengan pelatihan yang mereka ambil. Dengan melihat lowongan pekerjaan atau peluang usaha yang ada seperti halnya membuat usaha dari rumah atau bekerja di rumah makan atau restoran yang tentunya akan tetap beroperasi meskipun dalam keadaan pandemi covid-19 biasanya untuk rumah makan dan hotel banyak membutuhkan tenaga kerja dengan usia yang muda dari 18-28 tahun. Sehingga untuk tahun 29-39 tahun dan 40-50 tahun lebih efektif mengambil pelatihan yang dapat membuat atau mengembangkan usaha dirumah.

Tabel 4.8 Penerima kartu prakerja yang bekerja sesuai dengan pelatihan berdasarkan pendidikan terakhir

No	Tahun	Pendidikan terakhir										Total	%
		SD	%	SMP	%	SMA/ SMK	%	D1/D2 /D3	%	D4/ S1	%		
1	2021	-	-	1	5,88	3	17,65	2	11,76	4	23,53	10	58,82
2	2022	1	5,88	-	-	4	23,53	1	5,88	1	5,88	7	41,18
Total		**1**	5,88	**1**	5,88	**7**	41,18	**3**	17,65	**5**	29,41	**17**	**100**

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel pendidikan menjadi salah satu faktor penerima kartu prakerja yang dapat memanfaatkan pelatihan dimana yang sangat mendominasi yaitu lulusan SMA keatas. Jika dilihat pada tahun 2021 yang mendominasi penerima kartu prakerja yang dapat memanfaatkan pelatihan adalah lulusan D4/S1, hal ini juga di akibatkan karena pada tahun tersebut bersamaan dengan terjadinya covid-19 yang mengakibatkan lulusan D4/S1 lebih diuntungkan yang pada saat itu lowongan pekerjaan juga sangat sedikit, sehingga dengan pelatihan dan biaya yang di dapatkan dari program kartu prakerja dapat mendapatkan pekerjaan sesuai yang di inginkan dan dapat membantu mereka untuk membuat usahanya sendiri. Sedangkan pada tahun 2022 yang mendominasi penerima kartu prakerja yang dapat memanfaatkan pelatihan adalah lulusan SMA, dibandingkan dengan lulusan SD dan SMP untuk lulusan SMA sendiri biasanya lebih menguasai teknologi sehingga mampu memanfaatkan hal tersebut untuk mendapatkan pekerjaan dan ada juga ketika mereka

sudah dinyatakan lulus ada yang memanfaatkan program tersebut untuk mencari pekerjaan sebelum masuk kuliah.

Tabel 4.9 Jenis pekerjaan penerima kartu prakerja yang bekerja sesuai dengan pelatihan

No	Tahun	Pekerjaan			Total	Persentase
		Pemilik usaha	Karyawan	Lain-lain		
1.	2021	4	5	1	10	58,82%
2.	2022	2	5	-	7	41,18%
Total		6	10	1	17	100%

Sumber: Data primer diolah

Dilihat dari tabel diatas pekerjaan yang dilakukan oleh penerima kartu prakerja yang bekerja sesuai dengan pelatihan bahwa pada tahun 2021 sebanyak 4 orang yang menjadi pemilik usaha atau membuat usaha dari pelatihan program kartu prakerja, menjadi karyawan sebanyak 5 orang dimana tentunya sesuai dengan pelatihan yang diambil, dan pekerjaan lain-lain sebanyak 1 orang yang dimana menjadi seorang guru honorer dengan pelatihan bahasa inggris yang diambil sesuai dengan profesinya yaitu guru bahasa inggris. Pada tahun 2022 sebanyak 2 orang yang menjadi pemilik usaha atau membuat usaha dari pelatihan program kartu prakerja, menjadi karyawan sebanyak 5 orang dimana tentunya sesuai dengan pelatihan yang diambil, dan tidak ada pekerjaan lain-lain. Sehingga dapat dilihat bahwa yang dapat membangun usaha dari hasil mengikuti program kartu prakerja sebanyak 6 orang, menjadi karyawan sebanyak 10 orang dan bekerja sebagai guru 1 orang.

Dilihat dari hasil pertanyaan kuesioer yang di buat oleh peneliti bahwa 17 orang masyarakat penerima kartu prakerja di Desa Bonjeruk Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah merasa sangat membantu dalam kehidupan mereka selain dapat mempengaruhi kehidupan perekonomiannya mereka juga mendapatkan pekerjaan dari bantuan program kartu prakerja tersebut. Dengan pelatihan yang dipilih ketika mendaftar program kartu prakerja membantu dalam mengembangkan skill penerima kartu prakerja yang menjadi modal utama mereka dalam bekerja. Selain itu masyarakat penerima kartu prakerja sebelum mendaftar sebagian dari mereka sudah bekerja terlebih dahulu sehingga dengan mengikuti program kartu prakerja tersebut dapat membantu mereka meningkatkan kemampuan dalam bekerja, dan juga wawasan teknologi para penerima kartu prakerja dapat berkembang yang dimana di lihat dari pelatihan yang diadakan secara online. Program kartu prakerja bekerjasama dengan berbagai perusahaan yang dapat di akses menggunakan internet disini secara tidak langsung mereka dapat mempelajari tentang mencari lowongan pekerjaan yang ada di internet atau media sosial sehingga mempermudah mendapatkan pekerjaan. Selain itu program prakerja cukup memberikan dukungan untuk menemukan pekerjaan yang sesuai dan juga tentunya program kartu prakerja ini dapat membantu dalam meningkatkan pendapatan dengan pelatihan yang diikuti dapat dimanfaatkan dengan baik oleh penerima untuk mendapat pekerjaan. Dari program kartu prakerja ini tentunya diharapkan dapat membuat usaha atau menjadi modal untuk mendapatkan pekerjaaan. Akan tetapi dari biaya yang di berikan pada program kartu prakerja tidak dapat membantu membangun sebuah usaha masih banyak yang belum mencoba membuat usaha sendiri dengan modal yang

diberikan. Penerima kartu prakerja merasa biaya yang diberikan tidak cukup untuk membuat usaha yang terbilang biayanya cukup banyak dan ditambah lagi bahan dan alat untuk membuat usaha harganya sedang naik.

B. Bekerja tidak sesuai dengan pelatihan

Pada kategori ini terdapat 15 responden yang dilihat ketika mengisi identitas responden pada kuesioner, memperlihatkan bekerja akan tetapi tidak sesuai dengan pelatihan yang diambil ketika mendaftar prakerja. Untuk memperjelas alasan responden dikatakan sebagai penerima kartu prakerja bekerja tidak sesuai dengan pelatihan maka peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4.10 Alasan penerima kartu prakerja bekerja tidak sesuai dengan pelatihan

No	Alasan	Tahun		Total	Persentase
		2021	2022		
1.	Pelatihan yang diberikan tidak dapat membantu dalam menemukan pekerjaan	8	2	10	66,67%
2.	Ketika mendaftar pelatihan di program kartu prakerja tidak sesuai minat dan bakat	10	1	11	73,33%
3.	Belum bisa menerapkan hasil pelatihan	11	2	13	86,67%

Sumber: Data primer diolah

Pada tabel diatas menunjukan bahwa alasan penerima kartu prakerja bekerja tidak sesuai dengan pelatihan yang diambil ketika mendaftar program kartu prakerja adalah pertama, dimana pada tahun 2021 sebanyak 8 orang dan pada tahun 2022 sebanyak 2 orang sehingga totalnya sebanyak 10 orang(66,67%) menyatakan pelatihan yang diberikan tidak dapat membantu dalam menemukan pekerjaan sesuai dengan pelatihan yang diambil ketika mendaftar program kartu prakerja. Kedua, dimana pada tahun 2021 sebanyak 10 orang dan pada tahun 2022 sebanyak 1 orang sehingga totalnya sebanyak 11 orang (73,33%) ketika mendaftar kartu prakerja memilih pelatihan yang tidak sesuai dengan minat dan bakatnya mereka memilih pelatihan yang dianggap mudah serta bertanya kepada penerima kartu prakerja yang sudah dinyatakan diterima terlebih dahulu, mereka menganggap untuk lulus pelatihan proram kartu prakerja untuk pekerjaan bisa dipikirkan belakangan ketika sudah dinyatakan sebagai penerima kartu prakerja. Ketiga, dimana pada tahun 2021 sebanyak 11 orang dan pada tahun 2022 sebanyak , sehingga totalnya sebanyak 13 orang (86,67%) meskipun mengikuti pelatihan akan tetapi tidak dapat menerapkannya dengan baik, dengan memiih pelatihan yang tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentunya hasil dari mengikuti pelatihan tersebut tidak optimal sehingga lebih memilih pekerjaan yang di minati serta sudah dikuasai dengan baik.

Tabel 4.11 Penerima kartu prakerja yang bekerja tidak sesuai dengan pelatihan berdasarkan jenis kelamin

No	Tahun	Jenis kelamin				Total	%
		Laki-laki	%	Perempuan	%		
1	2021	9	60	3	20	12	80
2	2022	2	13,33	1	6,67	3	20
Total		**11**	**73,33**	**4**	**26,67**	**15**	**100**

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel diatas pada tahun 2021 dan tahun 2022 banyak penerima kartu prakerja laki-laki di Desa Bonjeruk yang tidak dapat memanfaatkan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai pelatihan dibandingkan dengan perempuan yang bisa dibilang sedikit. Hal ini di karenakan banyak dari mereka memilih pelatihan yang tidak sesuai dengan kemampuan dan bahkan mereka mengikuti pelatihan yang dianggap mudah untuk diikuti akan tetapi ketika dinyatakan diterima sebagai penerima kartu prakerja sulit mereka terapkan. Program kartu prakerja ini tujuannya agar penerima kartu prakerja di harapkan dapat membuat usahanya sendiri atau dapat menjadi tambahan modal apabila sudah memiliki usaha sendiri terlebih dahulu. Akan tetapi untuk penerima kartu prakerja laki-laki di Desa Bonjeruk banyak dari mereka mencari pekerjaan yang lain sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

Tabel 4.12 Penerima kartu prakerja yang bekerja tidak sesuai dengan pelatihan berdasarkan usia

No	Tahun	Usia (tahun)						Total	%
		18-28	%	29- 39	%	40 – 50	%		
1	2021	9	60	1	6,67	2	13,33	12	80
2	2022	1	6,67	1	6,67	1	6,67	3	20
Total		**10**	**66,67**	**2**	13,33	**3**	20	**15**	**100**

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel diatas pada usia 18-28 tahun jumlah yang tidak dapat memanfaatkan kartu prakerja cukup banyak lebih dari setengah dari jumlah keseluruhan penerima kartu prakerja yang bekerja tidak sesuai dengan pelatihan di karenakan banyak dari mereka asal mengikuti pelatihan yang dimana mengakibatkan hasil pelatihan yang mereka ikuti tidak sesuai dengan yang mereka inginkan. Sedangkan usia 29-39 tahun dan usia 40-50 tahun dimana pada usia ini banyak yang tidak terlalu mengerti tentang teknologi apalagi program katu prakerja ini hanya di adakan secara online sehingga mereka hanya bertanya kepada seseorang yang mereka sudah tau pernah mendapatkan kartu prakerja tanpa memperdulikan pelatihan yang diambil sehingga pelatihan yang diambil tidak sesuai dengan apa yang mereka bisa kerjakan.

Tabel 4.13 Penerima kartu prakerja yang bekerja tidak sesuai dengan pelatihan berdasarkan pendidikan terakhir

No	Tahun	Pendidikan terakhir										Total	%
		SD	%	SMP	%	SMA/ SMK	%	D1/D2 /D3	%	D4/ S1	%		
1	2021	-	-	1	6,67	6	40	4	26,67	1	6,67	12	80
2	2022	-	-	-	-	-	-	2	13,33	1	6,67	3	20
Total		**-**	**-**	**1**	**6,67**	**6**	**40**	**6**	**40**	**2**	13,33	**15**	**100**

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel diatas dilihat pada tahun 2021 yang mendominasi penerima kartu prakerja yang tidak dapat memanfaatkan program kartu prakerja untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan pelatihan adalah lulusan SMA, hal ini diakibatkan karena mereka mendaftar tidak sesuai dengan kemampuan atau keinginan yang mereka punya sehingga yang mereka pikirkan bahwa pelatihan tersebut hanya sekedar formalitas. Sedangkan pada tahun 2022 sangat sedikit yang termasuk kedalam kategori tersebut bahkan tingkat pendidikan SD-SMA tidak ada yang dinyatakan lulus dalam penerima kartu prakerja, yang mendominasi penerima kartu prakerja yang tidak dapat memanfaatkan pelatihan adalah lulusan D1/D2/D3, meskipun bisa dibilang tingkat pendidikan yang tinggi tidak berpengaruh terhadap pekerjaan yang mereka akan lakukan sesuai dengan pelatihan yang di ambil, karena kurangnya sosialisasi yang dilakukan akan program tersebut sehingga mereka hanya mengetahui bahwa program kartu prakerja tersebut hanya akan membagikan uang saja.

Tabel 4.14 Jenis pekerjaan penerima kartu prakerja yang bekerja tidak sesuai dengan pelatihan.

No	Tahun	Pekerjaan			Total	Persentase
		Pemilik usaha	Karyawan	Lain-lain		
1.	2021	3	6	3	12	80%
2.	2022	-	2	1	3	20%
Total		3	8	4	15	100%

Sumber: Data primer diolah

Dilihat dari tabel diatas pekerjaan yang dilakukan oleh penerima kartu prakerja yang bekerja tidak sesuai dengan pelatihan bahwa pada tahun 2021 sebanyak 3 orang yang menjadi pemilik usaha atau membuat usaha dari pelatihan program kartu prakerja, menjadi karyawan sebanyak 6 orang yang bekerja tidak sesuai dengan pelatihan yang diambil, dan pekerjaan lain-lain sebanyak 3 orang yang dimana menjadi seorang guru honorer, perawat honorer dan sopir truk. Pada tahun 2022 tidak ada orang yang menjadi pemilik usaha atau membuat usaha dari pelatihan program kartu prakerja, menjadi karyawan sebanyak 2 orang yang bekerja tidak sesuai dengan pelatihan, dan pekerjaan lain-lain sebanyak 1 orang yang dimana menjadi seorang guru honorer . Sehingga dapat dilihat bahwa yang memiliki usaha sebanyak 3 orang, menjadi karyawan sebanyak 8 orang dan bekerja lain-lain sebanyak 4 orang.

Hasil kuesioner menjelaskan bahwa masyarakat penerima program Kartu Prakerja tidak dapat memanfaatkan pelatihan yang di programkan pada saat mendaftar prakerja yang dimana sebanyak 15 orang penerima kartu prakerja di Desa Bonjeruk tidak mendapatkan pekerjaan sesuai dengan yang dipilih pada saat pelatihan. Penyebab masyarakat tidak mendapatkan pekerjaan sesuai pelatihan yang diambil adalah lapangan pekerjaan yang tersedia tidak ada yang sesuai dengan pelatihan yang di programkan sehingga menyulitkan mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai, ketika mendaftar pelatihan di program kartu prakerja tidak sesuai minat dan bakat para penerima kartu prakerja yang dimana menurut keterangan mereka waktu mendaftar kartu prakerja mereka memilih pelatihan yang mudah untuk mereka bisa lulus bahkan sebagian penerima juga sudah bekerja sebelum mendaftar akan tetapi pekerjaannya tidak sesuai dengan pelatihan yang diambil, sertifikat pelatihan di program kartu prakerja juga tidak dapat digunakan untuk melamar pekerjaan sesuai dengan pelatihan bahkan dari biaya yang diberikan tidak dapat membantu mereka untuk membuat usaha sendiri dan juga mereka belum bisa menerapkan dengan baik hasil pelatihan yang di dapatkan dari program kartu prakerja.

C. Tidak bekerja

Pada kategori ini terdapat 21 responden yang dimana dilihat ketika mengisi identitas kuesioner yang memperlihatkan tidak bekerja meskipun telah mengikuti pelatihan ketika mendaftar prakerja. Untuk memperjelas alasan responden dikatakan sebagai penerima kartu prakerja tetap tidak bekerja meskipun sudah mengikuti pelatihan maka peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4.15 Alasan penerima kartu prakerja tidak bekerja

No	Alasan	Tahun		Total	Persentase
		2021	2022		
1.	Tidak mendapatkan manfaat setelah mengikuti serangkaian pelatihan	5	3	8	38,10%
2.	Pernah membuat usaha akan tetapi gagal	6	6	12	57,14%
3.	Pelatihan online yang di lakukan oleh program kartu prakerja menyullitkan mendapatkan pekerjaan	9	5	14	66,67%
4.	Mendaftar program kartu prakerja hanya untuk mendapat uang	11	6	17	80,95%

Sumber: Data primer diolah

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa alasan masyarakat penerima kartu prakerja tidak bekerja di Desa Bonjeruk sebanyak 21 orang adalah pertama, pada tahun 2021 sebanyak 5 orang dan pada tahun 2022 sebanyak 3 orang dengan total sebanyak 8 orang (38,10%) mengatakan ketika mengikuti program kartu prakerja tidak mendapatkan manfaat dari pelatihan yang ada di program kartu prakerja yang di sebabkan ketika mendaftar program kartu prakerja mereka banyak di daftarkan oeh orang lain sehingga ketika mereka dinyatakan lulus tidak mengetahui pelatihan apa yang diambil serta tidak mengikuti pelatihan yang

dipilih. Kedua, pada tahun 2021 sebanyak 6 orang dan pada tahun 2022 sebanyak 6 orang dengan total sebanyak 12 orang (57,14%) pernah membuat usaha akan tetapi gagal diakibatkan karena biaya yang diberikan terbilang sedikit untuk membangun usaha, terlebih pada saat itu juga bersamaan dengan adanya pandemi covid-19 yang mengakibatkan biaya yang di dapatkan teralihkan dimana awalnya modal usaha menjadi untuk konsumsi. Ketiga, pada tahun 2021 sebanyak 9 orang dan pada tahun 2022 sebanyak 5 orang dengan total sebanyak 14 orang (66,67%) pelatihan online yang dilakukan pada program kartu prakerja yang menyulitkan mereka untuk memahami pelatihan yang diberikan, dimana banyak penerima kartu prakerja yang belum terlalu mengerti tentang teknologi sehingga menyulitkan mereka untuk dapat bekerja dimana rata-rata yang tidak bekerja merupakan masyarakat yang tidak memiliki smartphone pribadi sehingga memilih untuk di daftarkan oleh orang lain. Keempat, pada tahun 2021 sebanyak 11 orang dan pada tahun 2022 sebanyak 6 orang dengan total sebanyak 17 orang (80,95%) penerima kartu prakerja yang tidak bekerja disini tujuan awalnya hanya untuk menerima biaya atau insentif yang diberikan ketika mereka dinyatakan lulus prakerja tanpa memperdulikan rangkaian pelatihan yang diberikan padahal dengan pelatihan tersebut mereka dapat memanfaatkan hal tersebut untuk mendapatkan pekerjaan akan tetapi memilih untuk megambil biayanya digunakan untuk konsumsi.

Tabel 4.16 Penerima kartu prakerja yang tidak bekerja berdasarkan jenis kelamin

No	Tahun	Jenis kelamin				Total	%
		Laki-laki	%	Perempuan	%		
1	2021	5	23,81	7	33,33	12	**57,14**
2	2022	7	33,33	2	9,53	9	**42,86**
Total		**12**	**57,14**	**9**	**42,86**	**21**	**100**

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel diatas pada tahun 2021 dan tahun 2022 banyak penerima kartu prakerja laki-laki maupun perempuan yang tidak dapat memanfaatkan program kartu prakerja untuk mendapatkan pekerjaan. Hal ini di karenakan banyak dari mereka hanya ingin mendapatkan insentif atau biaya yang diberikan program kartu prakerja tanpa memperdulikan manfaat dari pelatihan yang akan mereka terima dan bahkan mereka juga memilih pelatihan yang tidak sesuai dengan kemampuan dan bahkan mereka mengikuti pelatihan yang dianggap mudah untuk diikuti akan tetapi ketika dinyatakan diterima sebagai penerima kartu prakerja sulit mereka terapkan. Program kartu prakerja ini tujuannya agar penerima kartu prakerja di harapkan dapat membuat usahanya sendiri atau dapat menjadi tambahan modal apabila sudah memiliki usaha sendiri terlebih dahulu meskipun ada sebagian dari mereka pernah membuat usaha akan tetapi gagal sehingga membuat mereka sekarang tidak bekerja.

Tabel 4.17 Penerima kartu prakerja yang tidak bekerja berdasarkan usia

No	Tahun	Usia (tahun)						Total	%
		18-28	%	29- 39	%	40 – 50	%		
1	2021	4	19,05	3	14,29	5	23,81	**12**	**57,14**
2	2022	4	19,05	3	14,29	2	9,53	**9**	**42,86**
Total		**8**	**38,10**	**6**	**28,57**	**7**	**33,33**	**21**	**100**

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel diatas pada tahun 2021 dan tahun 2022 untuk semua usia yang menjadi salah satu penyebabnya mereka tidak bekerja di karenakan mereka hanya ingin mendapatkan biaya yang mereka dapatkan ketika dinyatakan lulus sebagai penerima kartu prakerja. Sehingga pelatihan yang di dapatkan tidak berpengaruh untuk mengembangkan skill mereka dan tidak sedikit dari mereka juga di daftarkan dengan bantuan orang lain lalu mereka tinggal menerima insentif atau biaya yang di berikan dari program kartu prakerja. Tahapan yang semuanya dilakukan secara online menyulitkan mereka untuk dapat memanfaatkan agar mendapat pekerjaan.

Tabel 4.18 Penerima kartu prakerja yang tidak bekerja berdasarkan pendidikan terakhir

No	Tahun	Pendidikan terakhir										Total	%
		SD	%	SMP	%	SMA/ SMK	%	D1/D2 /D3	%	D4/ S1	%		
1	2021	1	4,76	2	9,53	8	38,10	-	-	1	4,76	12	57,14
2	2022	-	-	1	4,76	7	33,33	1	4,76	-	-	9	42,86
Total		1	4,76	3	14,29	15	71,43	1	4,76	1	4,76	21	100

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel diatas tingkat pendidikan tidak terlalu berpengaruh terhadap penerima kartu prakerja agar mendapat pekerjaan meskipun lulusan SMA keatas lebih dari setengah jumlah keseluruhan yang dinyatakan sebagai penerima kartu prakerja akan tetapi tidak bekerja tidak merubah seseorang untuk dapat memanfaatkan program tersebut. Seperti tujuan utama mereka mendaftar kartu prakerja hanya ingin mendapatkan biaya yang diberikan. Program kartu prakerja ini masih terbilang sangat baru dan bahkan banyak dari mereka tidak mengetahui program kartu prakerja. Kurangnya sosialisasi dari pihak terkait mengenai program kartu prakerja, padahal pada pelatihan tersebut jika bisa dimanfaatkan dengan sebaik mungkin bisa untuk menjadi modal atau ilmu mereka untuk mendapatkan pekerjaan. Oleh karena itu mereka hanya mengetahui bahwa program kartu prakerja tersebut hanya akan membagikan uang saja seperti halnya bantuan pemerintah lainnya.

Hasil kuesioner menjelaskan bahwa masyarakat penerima program Kartu Prakerja tidak dapat memanfaatkan pelatihan yang di programkan pada saat mendaftar prakerja yang dimana 21 orang penerima kartu prakerja di Desa Bonjeruk tidak mendapatkan pekerjaan, masyarakatnya hanya ingin mendapatkan uang bantuannya saja dan banyak yang belum mencoba membuat usaha sendiri dengan modal yang diberikan. Dari program kartu prakerja ini tentunya diharapkan dapat membuat usaha atau menjadi modal untuk mendapatkan

pekerjaaan. Tidak sedikit juga penerima Kartu prakerja mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan akibat dari pelatihan yang hanya diadakan online sehingga sulit bagi masyarakat penerima kartu prakerja ini dapat mempraktekkan langsung. Selain itu juga tidak semua sertifikat dari pelatihan yang di programkan pada program kartu prakerja bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mendapat pekerjaan, hanya sebagian pelatihan yang bisa memanfaatkan sertifikatnya untuk mendapatkan pekerjaan salah satu contoh sertifikat yang bisa digunakan mendaftar pekerjaan adalah pelatihan Bahasa inggris.

4.3 Analisis Data

Dimana pada analisis ini untuk membuktikan efektif atau tidaknya program kartu prakerja terhadap penurunan jumlah pengangguran di Desa Bonjeruk Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Efektifitas\ Program\ = \frac{R}{T}\ x\ 100\%$$

Hasil dari data yang diperoleh berdasarkan hasil kuesioner yang telah di sebar adalah sebagai berikut:

Bekerja sesuai dengan pelatihan = $\frac{17}{53}\ x\ 100\%$

= 0,3207 x 100%

= 32,08 %

Bekerja tidak sesuai dengan pelatihan = $\frac{15}{53}\ x\ 100\%$

= 0,2830 x 100%

= 28,30 %

Tidak bekerja = $\frac{21}{53}\ x\ 100\%$

= 0,3963 x 100%

= 39,62 %

5. PENUTUP

Kesimpulan

1. Program kartu prakerja dinilai tidak efektif terhadap penurunan jumlah pengangguran di Desa Bonjeruk Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah pada tahun 2021-2022. Pada hasil analisis ini terlihat sebanyak 17 orang (32,08%) yang menerima manfaat program kartu prakerja tersebut dengan baik. Sisanya seperti bekerja akan tetapi tidak sesuai dengan pelatihan yang diambil sebanyak 15 orang (28,30%) dan juga tidak bekerja meskipun sudah mengikuti serangkaian pelatihan yang diambil sebanyak 21 orang (39,62%).

2. Penerima karu prakerja yang bekerja tidak sesuai dengan pelatihan yang diambil diakibatkan karena ketika mendaftar pelatihan di program kartu prakerja tidak sesuai minat dan bakat dan belum bisa menerapkan hasil pelatihan.
3. Penerima kartu prakerja yang tetap tidak bekerja meskipun sudah mengikuti serangkaian pelatihan diakibatkan karena tidak mendapat manfaat setelah mengikuti serangkaian pelatihan, pernah membuat usaha akan tetapi gagal, pelatihan online yang di lakukan oleh program kartu prakerja menyulitkan untuk bisa diterapkan dan mendaftar program kartu prakerja hanya untuk mendapat uang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat penerima kartu prakerja

Dalam penelitian ini diharapkan bagi masyarakat kedepannya dapat memanfaatkan pelatihan yang di dapat ketika mendaftar program kartu prakerja untuk mengembangkan skill dan kemampuan dalam bekerja, serta uang bantuan yang diberikan dapat dimanfaatkan sebagai modal membangun usaha agar dapat meningkatkan ekonomi keluarga dan tentunya dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada.

2. Bagi pemerintah

Melakukan sosialisasi mengenai program tersebut karena masih banyak masyarakat yang belum mengetahui program tersebut secara jelas dan juga tetap membuka kembali gelombang pendaftaran program kartu prakerja mengingat bahwa semakin banyak sumber daya manusia yang ada dengan lapangan pekerjaan yang sedikit, diharapkan dengan program prakerja ini dapat membantu masyarakat dalam menambah skill serta membuat usahanya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahmat. 2008. *Efektivitas Organisasi.* Edisi Pertama. Jakarta: Airlangga.

Anonim. 2020. "*Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)".* Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020

Anonim. 2020. "Pengembangan Kompetensi Kerja melalui Program Kartu Pra-Kerja" Peraturan Presiden Nomor 36 tahun 2020

Anonim. 2020. *"Tata Cara Pengalokasian, Penganggaran, Pencairan, dan Pertanggung jawaban Dana Kartu Prakerja".* Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 25/PMK.O5/2020

Badan Pusat Statistik. *Pengangguran Terbuka.* https://www.bps.go.id/ Diakses pada 25 Oktober 2022

Budiani, N. W. 2008. Efektivitas program penanggulangan pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bhakti" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar . *Jurnal Sosial dan Ekonomi*, 49-57.

Kartu prakerja. *Tentang Kartu Prakerja*. https://www.prakerja.go.id/ Diakses pada 25 Oktober 2022

Sondang, P. Siagian. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Bumi Aksara.

Sukirno, S. 1994. *Pengantar Ekonomi Makro.* Jakarta: PT. Raja Grasindo Perseda.

Yana, S. D. 2021. Efektivitas Program Kartu Prakerja Dalam Membangun Sumberdaya Manusia di Tengah Pandemi. *Jurnal Investasi Islam*, 12-21.